

LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR Bumiayu Bangun Citra



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
I. Kepengurusan	<i>1</i>
II. Kepemilikan	<i>5</i>
III. Perkembangan Usaha BPR	<i>6</i>
IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen	<i>10</i>
V. Laporan Manajemen	<i>11</i>
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	<i>14</i>
VII. Laporan Keuangan Tahunan	<i>19</i>
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	<i>27</i>
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	<i>28</i>

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan komprehensif yang menyajikan kinerja PT. BPR Bumiayu Bangun Citra selama periode 1 (satu) tahun, terhitung sejak 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Laporan ini memuat Laporan Keuangan Tahunan serta informasi umum Bank yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan, termasuk bagi PT. BPR Bumiayu Bangun Citra. Namun demikian, PT. BPR Bumiayu Bangun Citra mampu melalui periode tersebut dengan cukup baik dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang positif dibandingkan dengan tahun 2024.

Secara kinerja keuangan, Perseroan mencatatkan pertumbuhan total aset sebesar 9.34%. Penyaluran Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami peningkatan sebesar 39.21%, yang menunjukkan upaya ekspansi kredit yang tetap terjaga. Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan, dengan tabungan meningkat sebesar 48.20% dan deposito tumbuh sebesar 10.95%.

Permodalan Perseroan tetap berada pada level yang sangat memadai, tercermin dari Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang sebesar 127.72%

Dari sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (Non- Performing Loan/ NPL) mengalami perbaikan dengan penurunan sebesar 0,25% dari tahun 2024 sebesar 20.35% menjadi 20.10% pada posisi 31 Desember 2025. Meskipun demikian, tingkat NPL tersebut masih memerlukan perhatian khusus agar dapat diturunkan secara bertahap menuju tingkat yang lebih sehat sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam merespons berbagai tantangan dan dinamika perubahan, Perseroan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), peningkatan efektivitas Manajemen Risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, Perseroan juga terus mendorong inovasi, efisiensi operasional, serta memperkuat kolaborasi di seluruh lini organisasi guna meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan.

Seluruh langkah strategis yang ditempuh diarahkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada, mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan PT BPR Bumiayu Bangun Citra..

I. Kepengurusan

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	BUDI SUSIANA
	Alamat	KALIERANG 004 / 001 KALIERANG BUMIAYU
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	10 Juni 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	09 Juni 2029
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-373/KO.0303/2019
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	28 Agustus 2019
	Pendidikan Terakhir	S2
	Tanggal Kelulusan	01 Juni 2013
	Nama Lembaga Pendidikan	UNDIP Semarang
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Certif Komisaris Bank
	Tanggal Pelatihan	07 Juni 2021
	Lembaga Penyelenggara	DPD PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	13 Juni 2026

2.	Nama	FITRI HERAWATY
	Alamat	JL. H ISKAK TALOK 002 / 005 DUKUHTURI BUMIAYU
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	14 Agustus 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	13 Agustus 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-320/KO.0303/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	10 Oktober 2023
	Pendidikan Terakhir	Lainnya
	Tanggal Kelulusan	08 Februari 2012
	Nama Lembaga Pendidikan	LPK GAMACOM PURWOKERTO
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Certif Komisaris Bank
	Tanggal Pelatihan	22 Maret 2021
	Lembaga Penyelenggara	DPD PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	19 Mei 2026
3.	Nama	SUSILOWATI
	Alamat	DK.KARANGDEMPUL 003 / 004 KALILANGKAP BUMIAYU
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	08 April 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	07 April 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-170/KO.0303/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Juni 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	19 Agustus 2012
	Nama Lembaga Pendidikan	STIE CIREBON
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Certif Direktur
	Tanggal Pelatihan	20 Desember 2022
	Lembaga Penyelenggara	DPD PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	14 Mei 2028

4.	Nama	ABDUL ROKHMAN SE
	Alamat	PESANTREN 004 / 005 KALIERANG BUMIAYU
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	05 Desember 2025
	Tanggal Selesai Menjabat	04 Desember 2027
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-61/KO.1302/2024
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 Januari 2024
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	14 Desember 2008
	Nama Lembaga Pendidikan	STIE Cirebon
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Certif Direktur
	Tanggal Pelatihan	19 Agustus 2018
	Lembaga Penyelenggara	DPD PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Tidak
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	Invalid Date

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	Ekhda Nur Hudaya
	Alamat	DK. Bandung RT. 005 RW. 007 Bumiayu Kec. Bumiayu Brebes
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT, Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 September 2023
	Surat Pengangkatan No.	16/DIR/KPTS/BPR/BBC/IX/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	01 September 2023
	2.	Nama
Alamat		DK. Krajan RT. 002 RW. 001 Langkap Kec. Bumiayu Brebes
Jabatan		Pejabat Eksekutif Audit Intern
Tanggal Mulai Menjabat		15 September 2025
Surat Pengangkatan No.		30/DIR/KPTS/BPR/BBC/IX/2025
Surat Pengangkatan Tanggal		15 September 2025

II. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	Budi Susiana , SE, SH, MHum
	Alamat	Kalierang Rt 04 Rw 01 Kalierang Bumiayu
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp140000000
	Persentase Kepemilikan	2.67%
2.	Nama	dr. Anisa Paramitha
	Alamat	Kalierang Rt 04 Rw 01 Kalierang Bumiayu
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1225000000
	Persentase Kepemilikan	23.33%
3.	Nama	dr. Filliana Savitri
	Alamat	Kalierang Rt 04 Rw 01 Kalierang Bumiayu
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1225000000
	Persentase Kepemilikan	23.33%
4.	Nama	dr. Muhammad Agiana Pratama
	Alamat	Kalierang Rt 04 Rw 01 Kalierang Bumiayu
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp2660000000
	Persentase Kepemilikan	50.67%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	dr. Muhammad Agiana Pratama
----	---------------------------	------------------------------------

III. Perkembangan Usaha BPR

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	65
Tanggal akta pendirian	20 November 1991
Tanggal mulai beroperasi	24 Februari 1993
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	01
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	04 November 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-AHU-0074002.AH.01.02
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	18 November 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi.
Tempat kedudukan	Bumiayu - Brebes
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi & Rekan

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	1.796.988.022
Beban Operasional	1.693.842.770
Pendapatan Non Operasional	3.632.188
Beban Non Operasional	18.918.800
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	87.858.640
Taksiran Pajak Penghasilan	9.664.450
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	78.194.190

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	5.653.813.329	-	-	-	-	5.653.813.329
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	-	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	2.992.123.846	200.155.642	260.410.356	12.623.900	542.527.467	4.007.841.211
Jumlah Aset Produktif	8.645.937.175	200.155.642	260.410.356	12.623.900	542.527.467	9.661.654.540

Rasio Keuangan

Keterangan

Nilai Rasio

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	127,72
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	11,26
NPL Gross	20,10
Return on Assets (ROA)	0,89
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,26
Net Interest Margin (NIM)	14,12
Loan to Deposit Ratio (LDR)	127,08
Cash Ratio	61,48

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	20,10
---------------	--------------

NPL Neto (%)	11,26
--------------	--------------

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Debitur tidak mampu untuk membayar angsuran kredit pada saat jatuh tempo, Hal ini menyebabkan sulitnya kredit tersebut lunas. Debitur tersebut memiliki masalah pada usahanya sehingga tidak bisa membayar angsuran dan masuk ke dalam kredit macet. Kurang tajamnya saat melakukan analisa Kredit untuk menilai kemampuan dan kondisi usaha debitur, Sehingga debitur tidak bisa membayar angsuran pinjaman.

Langkah Penyelesaian:

Rencana Tindak dalam Rangka Penyelesaian Kredit Bermasalah

A. 1. Kolektabilitas Macet:

- Melakukan Penagihan Rutin
- Surat Peringatan 1, 2, 3
- Restrukturisasi Kredit
- Melakukan Hapus Buku tanpa Hapus Tagih.

1. Kolektabilitas Diragukan:

- Melakukan Penagihan Rutin
- Surat Peringatan 1, 2, 3

1. Kolektabilitas Kurang Lancar:

- Pembinaan yang intens.
- Penagihan Secara Continue;
- Teguran tertulis kepada Nasabah.

B. Meningkatkan Baki Debet Kredit dalam rangka penurunan NPL serta memperbaiki LDR Bank.

C. Membentuk tim penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka memperbaiki NPL serta penajaman analisa kredit.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Perkembangan volume usaha PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp10.722.741.965, tumbuh sebesar Rp.915.797.779 atau 9,34%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp.9.806.944.186 pada 31 Desember 2024. hal ini terjadi karena pertumbuhan Kredit yang Diberikan (Baki Debet) di PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.5.579.290.569, tumbuh sebesar Rp1.571.449.358 atau 39,21%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp.4.007.841.211 pada 31 Desember 2024. Dana Pihak Ketiga Tabungan di PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.2.689.550.013, tumbuh sebesar Rp.874.709.907 atau 48,20%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp.1.814.840.106 pada 31 Desember 2024. Deposito di PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.1.502.308.000, tumbuh sebesar Rp.148.308.000 atau 10,95%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp.1.354.000.000 pada 31 Desember 2024.

Bank terus berupaya maksimal dalam meningkatkan penyaluran dana dengan melakukan pemasaran kredit dengan pendekatan pada usaha mikro menengah dan kecil serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan cara up date ketentuan suku bunga pinjaman serta peningkatan kemudahan pelayanan, . Bank dalam pemberian kreditnya lebih banyak membiayai modal kerja pada sektor perdagangan dan pertanian.

IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Bumiayu Bangun Citra tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi Pelayanan, Sistem dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Pelayanan yang cepat, tepat dan memberikan nilai tambah kepada seluruh Nasabah
4. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
5. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
6. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian

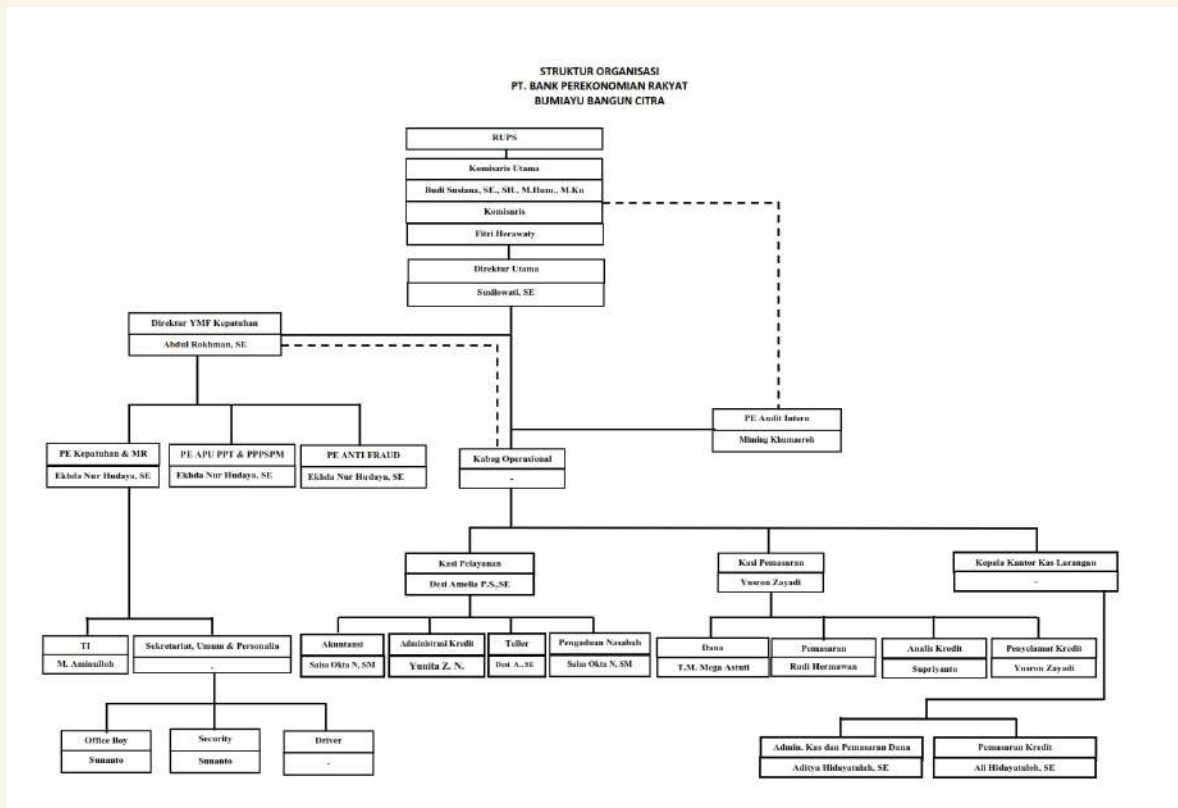
Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memperbaiki prosedur persetujuan kredit yang lebih prudent, meningkatkan aktivitas penagihan kepada debitur bermasalah dengan pembentukan tim penyelesaian kredit bermasalah serta pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya perbaikan kualitas penyaluran kredit
2. Perluasan akses pemasaran baru baik untuk produk funding maupun lending dengan penambahan tenaga pemasaran dan melibatkan karyawan yang ada saat ini serta meningkatkan frekuensi pemasaran dengan sasaran wilayah baru dalam aktifitas pemasaran.
3. Mempertahankan efisiensi dalam segala aktifitas operasional
4. Peningkatan Pelayanan kepada nasabah untuk menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama.
5. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengurus dengan menyesuaikan gaji sesuai dengan prestasi kerja.

V. Laporan Manajemen

1. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 orang. Dalam upaya untuk mendukung kinerja seiring dengan peningkatan volume usaha maka dibentuk 2 bagian operasional yaitu Kepatuhan dan Pelayanan & Pemasaran serta dilakukan mutasi SDM.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.

7. Keputusan-keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

2. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Tabungan Wajib, Tabungan Citra, TabunganKu dan Tabungan SimPel.
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit Investasi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Konsumsi
	Uraian	Kredit Konsumsi

3. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking bekerja sama dengan PT Karya Bumen Multicita
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin setiap hari dilakukan *Back up data Mirroring* dan *back up data pada harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan tehnologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

4. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas . langkah langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru di sekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja.
4. Meningkatkan Kerja sama dengan instansi di sekitar wilayah kantor pusat baik kerja sama penyaluran dana maupun penghimpunan dana.

5. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
	Alamat	Jln. KH Ahmad dahlan Km 01 No 85 Kalierang Bumiayu
	Desa/Kecamatan	BUMIAYU
	Kabupaten/Kota	Kab. Brebes
	Kode Pos	52273
	Nama Pimpinan	SUSILOWATI SE

Nomor Telepon	0289 4313001
Jumlah Kantor Kas	1

6. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT ASURANSI SYARIAH KELUARGA INDONESIA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	2. Lembaga Lain
	Tanggal Kerja Sama	02 Februari 2002
	Jenis Kerja Sama	Asuransi Jiwa Debitur
	Uraian Kerja Sama	Asuransi Jiwa Debitur

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	3 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	4 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	10 orang
Jumlah Pegawai Tetap	8 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	9 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	1 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	7 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	10 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	9 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	8 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	3 orang

Jumlah Pegawai Usia >25-35	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	1 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	4 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Creva SI-PIPKu
	Tanggal Pelaksanaan	02 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Creva Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Creva SI-PETA
	Tanggal Pelaksanaan	11 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Creva Sistem Informasi Pelaporan Tahunan
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aspek Legal dan Admin Kredit
	Tanggal Pelaksanaan	24 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aspek Legal dan Admin Kredit
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Creva SI-LANJUT
	Tanggal Pelaksanaan	23 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Creva Sistem Informasi Laporan Keberlanjutan

5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Online Raih Laba Maksimal dengan Strategi Prancing yang tepat
	Tanggal Pelaksanaan	11 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Strategi Prancing untuk mendapatkan Laba Maksimal yang Tepat
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Creva SIP-PATUH
	Tanggal Pelaksanaan	11 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelaporan Sistem Informasi Penerapan Kepatuhan
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sesuai SAKEP. Aspek Legal Permasalahan
	Tanggal Pelaksanaan	04 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Strategi Penyelesaian kredit Bermasalah
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Restrukturisasi kredit sesuai POJK No.1 tahun 2025
	Tanggal Pelaksanaan	15 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Restrukturisasi kredit sesuai POJK No.1 tahun 2025
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan OnlinePenyelesaian NPL Jalur non Ligitasi dan Litigasi
	Tanggal Pelaksanaan	15 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	Penyelesaian kredit Bermasalah melalui jalur non Pengadilan dan Pengadilan
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Penerapan Strategi anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	16 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	12 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Edukasi antisipasi anti Fraud di lingkungan Internal BPR
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIPPENA Versi 2
	Tanggal Pelaksanaan	20 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelaporan Sistem Informasi Pelaporan dan Pengaduan Nasabah
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Sertifikasi PE Bisnis dan Operasional
	Tanggal Pelaksanaan	28 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sertifikasi Pejabat Eksekutif Bisnis dan Operasional
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Restrukturisasi Kredit dan AYDA dalam rangka Penyelesaian Kredit Bermasalah
	Tanggal Pelaksanaan	04 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	14 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Strategi Penyelesaian kredit Bermasalah dan Penyelesaian Agunan yang Diambil Alih
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi APU PPT dan PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	04 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	15 orang

	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Mengenal Jenis jenis metode Pencucian Uang dan senjata pemusnah masal
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Pedoman Kebijakan perkredit (PKPB) BPR
	Tanggal Pelaksanaan	08 November 2025
	Jumlah Peserta	12 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Update tentang pedoman kebijakan Perkreditan
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi CREVA SIRENBIS
	Tanggal Pelaksanaan	18 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Pelaporan Rencana Bisnis Bank
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi CREVA SI-RAKB Versi 3
	Tanggal Pelaksanaan	28 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Pelaporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BPR
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi CREVA SIAP-TKS
	Tanggal Pelaksanaan	02 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Aplikasi Pelaporan Pelaporan Tingkat Kesehatan BPR

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	190.867.500	274.550.800
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	5.203.241.958	5.653.813.329
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	5.579.290.569	4.007.841.211
Provisi yang belum diamortisasi	97.806.318	76.365.839
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	33.977.900	43.102.900
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	522.565.455	325.639.721
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	674.836.000	567.248.500
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	415.707.479	359.165.683
Aset Tidak Berwujud	54.000.000	24.000.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	34.000.000	24.000.000
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	124.563.090	107.764.489
TOTAL ASET	10.722.741.965	9.806.944.186
Liabilitas Segera	108.915.805	68.643.598
Tabungan	2.689.550.013	1.814.840.106
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	1.502.308.000	1.354.000.000

Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	300.000.000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	45.967.282	63.977.443
TOTAL LIABILITAS	4.346.741.100	3.601.461.147
Modal Dasar	6.000.000.000	6.000.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	750.000.000	750.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	16.735.292	16.735.292
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	1.031.071.383	754.433.798
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	78.194.190	184.313.949
TOTAL EKUITAS	6.376.000.865	6.205.483.039

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	1.796.988.022	1.343.653.887
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	1.516.492
Tabungan	17.167.847	24.117.567

Deposito	159.895.833	104.749.314
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	1.151.138.585	976.532.185
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	169.874.470	138.510.658
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	32.785.000	24.624.800
e. Pemulihan CKPN	256.791.406	62.573.853
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	9.334.881	11.029.018
Beban Operasional	1.693.842.770	1.085.393.471
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	17.049.407	15.951.327
Deposito	69.063.346	72.943.556
Simpanan dari Bank Lain	11.469.758	20.250.000
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	6.404.791	7.661.771
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0

3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	3.036.479
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	482.640.298	59.590.411
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	10.177.600	0
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	533.972.000	439.336.000
Honorarium	51.950.000	43.200.000
Lainnya	120.750.375	85.254.596
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	37.358.500	36.945.000
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	73.333.340	49.999.996
Lainnya	0	0
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	56.541.796	44.967.743
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	10.000.000	0
f. Beban Premi Asuransi	43.583.416	34.613.790
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	58.077.935	43.021.860
h. Beban Barang dan Jasa	102.007.843	114.163.636
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	3.027.000	3.410.000
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	6.435.365	11.047.306
Laba (Rugi) Operasional	103.145.252	258.260.416
Pendapatan Non Operasional	3.632.188	4.760.009
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0

3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	3.632.188	4.760.009
Beban Non Operasional	18.918.800	55.926.100
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	18.918.800	55.926.100
Laba (Rugi) Non Operasional	-15.286.612	-51.166.091
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	87.858.640	207.094.325
Taksiran Pajak Penghasilan	9.664.450	22.780.376
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	78.194.190	184.313.949
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	78.194.190	184.313.949

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0

Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	297.704.712	223.027.731
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	537.349.800	509.391.500
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	68.826.000	53.128.500
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Keterangan	Modal Disetor	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	Cadangan Umum	Dalam Satuan Rupiah Penuh	
				Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	4.050.000.000	0	16.735.292	754.433.798	4.821.169.090
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	1.200.000.000	0	0	0	1.200.000.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025 tetap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	184.313.949	184.313.949
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	5.250.000.000	0	16.735.292	938.747.747	6.205.483.039
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0

DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	98.417.634	0	0	98.417.634
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	78.194.190	78.194.190
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	5.250.000.00	98.417.634	16.735.292	1.016.941.93	6.382.094.8
	0			7	63

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	1.328.202.265	1.106.915.558
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	169.874.470	138.510.658
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	42.119.881	35.653.818
Pembayaran beban bunga	-103.987.302	-116.806.654
Beban gaji dan tunjangan	-706.672.375	-567.790.596
Beban umum dan administrasi	-327.865.634	-282.154.282
Beban operasional lainnya	-6.135.365	-11.047.306
Pendapatan non operasional lainnya	3.632.188	4.760.009
Beban non operasional lainnya	-18.918.800	-55.926.100
Pembayaran pajak penghasilan	-9.664.450	-22.780.376
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	250.000.000	3.000.000.000
Kredit yang diberikan	-1.496.855.096	11.619.327
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	-44.896.115	50.000.004
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	28.097.514	-4.245.015
Liabilitas segera	16.168.048	31.393.143
Tabungan	874.709.907	-2.707.181
Deposito	148.308.000	-266.000.000
Simpanan dari bank lain	-300.000.000	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	2.500.000
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	-153.882.864	-3.048.105.001

Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-107.587.500	-4.200.000
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-30.000.000	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	7.215.693	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-130.371.807	-4.200.000
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	1.200.000.000
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	1.200.000.000
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	-284.254.671	1.074.156.976
Kas dan setara Kas awal periode	2.928.364.129	4.780.669.130
Kas dan setara Kas akhir periode	2.644.109.458	2.928.364.129

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Keuangan Posisi tanggal 31 Desember 2025 PT BPR Bumiayu Bangun Citra tersaji secara wajar dalam semua hal yang material serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BUMIAYU BANGUN CITRA
BUMIAYU**

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR Bumiayu Bangun Citra**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Susilowati, SE
Alamat Kantor : Bumiayu - Brebes
Alamat Domisili : Kalilangkap - Bumiayu
Nomor Telepon : 081548865086
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bumiayu, 30 April 2026
PT. BPR Bumiayu Bangun Citra



Susilowati, SE
Direktur Utama



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BUMIAYU BANGUN CITRA
BUMIAYU**

**Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR Bumiayu Bangun Citra**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bumiayu, 29 April 2026

PT. BPR Bumiayu Bangun Citra

Disiapkan oleh



Susilowati, SE
Direktur Utama

Disetujui oleh

Budi Susiana, SE, SH, M.Hum, M.Kn
Komisaris Utama

LAPORAN KEUANGAN

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BUMIAYU BANGUN CITRA**

TAHUN 2025

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

Jl. KH Ahmad Dahlan KM.1 No 85 Kalierang Bumayu Brebes

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2025 dan 2024

• Neraca	1
• Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lainnya	2
• Laporan Perubahan Ekuitas	3
• Laporan Arus Kas	4
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	5
• Catatan Atas Laporan Keuangan	
• Gambaran Umum	6
• Kebijakan Akuntansi	7-26
• Penjelasan Laporan Keuangan	27-33
• Lampiran-Lampiran	
• Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	I
• Perhitungan ATMR	II
• Perhitungan <i>Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio</i>	III
• Perhitungan KAP, NPL, ROA dan BOPO	IV

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT. BPR BUMIAYU BANGUN CITRA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Susilowati, SE
Alamat kantor : Jl. KH Ahmad Dahlan KM.1 No 85 Kalierang Bumiayu
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Abdul Rokhman, SE
Alamat kantor : Jl. KH Ahmad Dahlan KM.1 No 85 Kalierang Bumiayu
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra.
2. Laporan keuangan PT. Bpr Bumiayu Bangun Citra, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra, tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. BPR Bumiayu Bangun Citra;

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Bumiayu, 27 April 2026

Direktur Utama



Susilowati, SE

Direktur

Abdul Rokhman, SE

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00101/2.1065/AU.8/09/1319-1/1/IV/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Bumiayu Bangun Citra
Jl. KH. Ahmad Dahlan KM.1 No. 85
Kabupaten Brebes

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra (*selanjutnya disebut Perusahaan*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Bumiayu Bangun Citra tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 5.2 atas laporan keuangan, tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi (Transisi ke SAK Entitas Privat) yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2025. Transisi ke SAK EP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Entitas melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk penilaian Cadangan kerugian penurunan nilai, klasifikasi instrumen keuangan, serta pengakuan pendapatan dan beban sesuai SAK EP. Sifat perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan penjelasan

mengenai ketidakpraktisan telah diungkapkan selengkapnya pada Catatan 5.2 atas laporan keuangan terlampir tersebut.

Hal Audit Utama

Hal Audit Utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berdasarkan Catatan atas laporan keuangan No. 5.8 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, pada tanggal 31 Desember 2025, CKPN Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp522.565.455,- pada periode pelaporan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan SE OJK No. 21/SEOJK.3/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, yang menyatakan bahwa per 1 Januari 2025, acuan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EP. Perusahaan menerapkan SAK EP secara prospektif dengan alasan ketidakpraktisan.

Bagaimana audit kami dalam merespon hal utama adalah sebagai berikut;

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang mana merupakan hasil/output dari penghitungan CBS.

Kami mengevaluasi dan menguji desain efektivitas pengendalian internal, secara sampel, untuk menguji pengendalian intern yang relevan terkait dengan perubahan kebijakan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2024 dan setelahnya, termasuk restrukturisasi kredit serta keakurasian data yang digunakan dalam pemodelan.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan, kami menemukan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sepenuhnya sesuai dengan regulasi.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh

kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan



Hery Prasetyo W. MSE., ASEAN CPA

NRAP. 1319

NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Semarang, 27 April 2026



VERITAS
IUSTITIA
PROBITAS

LAPORAN KEUANGAN

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
Kas dalam Rupiah	2e, 3	190.867.500	274.550.800	274.550.800
Pendapatan bunga yang akan diterima	4	-	-	28.097.514
Penempatan pada Bank Lain	2h, 5	5.203.241.958	5.653.813.329	5.653.813.329
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	6	-	-	-
Jumlah		<u>5.394.109.458</u>	<u>5.928.364.129</u>	<u>5.956.461.643</u>
Kredit yang Diberikan	2i, 7	5.447.506.351	4.120.936.362	3.888.372.472
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2r, 8	(522.565.455)	(325.639.721)	(325.639.721)
Jumlah		<u>4.924.940.896</u>	<u>3.795.296.641</u>	<u>3.562.732.751</u>
Aset Tetap dan Inventaris	2n, 9	674.836.000	567.248.500	567.248.500
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(415.707.479)	(359.165.683)	(359.165.683)
Jumlah		<u>259.128.521</u>	<u>208.082.817</u>	<u>208.082.817</u>
Aset Tidak Berwujud	2p, 10	54.000.000	24.000.000	24.000.000
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(34.000.000)	(24.000.000)	(24.000.000)
Jumlah		<u>20.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset Lain-lain	2q, 11	124.563.090	107.764.489	79.666.975
JUMLAH ASET		<u><u>10.722.741.965</u></u>	<u><u>10.039.508.076</u></u>	<u><u>9.806.944.186</u></u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Kewajiban segera	2u, 12	110.037.500	68.651.518	68.643.598
Hutang Bunga	13	3.469.122	3.720.408	3.720.408
Hutang Pajak	2w, 14	9.664.450	34.639.018	34.639.018
Simpanan	2s, 15	4.191.858.013	3.168.871.766	3.168.840.106
Simpanan dari Bank Lain	2t, 16	-	300.000.000	300.000.000
Kewajiban lain-lain	2aa, 17	25.618.017	34.409.941	25.618.017
JUMLAH LIABILITAS		<u>4.340.647.102</u>	<u>3.610.292.651</u>	<u>3.601.461.147</u>
EKUITAS				
Modal	18			
Modal Disetor	2bb	5.250.000.000	5.250.000.000	5.250.000.000
Saldo laba	2cc			
Cadangan umum		16.735.292	16.735.292	16.735.292
Cadangan tujuan		-	-	-
Laba(Rugi) tahun lalu		1.037.165.381	1.091.035.543	754.433.798
Laba(Rugi) tahun berjalan		78.194.190	71.444.590	184.313.949
JUMLAH EKUITAS		<u>6.382.094.863</u>	<u>6.429.215.425</u>	<u>6.205.483.039</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>10.722.741.965</u></u>	<u><u>10.039.508.076</u></u>	<u><u>9.806.944.186</u></u>

Bumiayu, 27 April 2026



Susilowati, SE
Direktur Utama

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAINNYA
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	1 Januari 2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2dd, 2ee			
Pendapatan Bunga				
Bunga Kontraktual	19	1.328.202.265	85.839.355	1.106.915.558
Provisi dan Administrasi	20	169.874.470	(5.563.261)	138.510.658
Pendapatan Bunga EIR	20	-	-	-
Beban Bunga	21	(103.987.302)	(1.274)	(116.806.654)
Pendapatan Bunga Neto		1.394.089.433	80.274.820	1.128.619.562
Pendapatan Lainnya	22	298.911.287	-	98.227.671
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.693.000.720	80.274.820	1.226.847.233
Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	23			
Kredit yang Diberikan		482.640.298	-	59.590.411
Penempatan pada Bank Lain		-	-	3.036.479
Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris		56.541.796	-	44.967.743
Penyusutan Aset tidak Berwujud		10.000.000	-	-
Beban Pemasaran	24	10.177.600	-	-
Beban Administrasi dan Umum	25	1.024.360.409	-	849.944.878
Beban Operasional Lainnya	26	6.135.365	-	11.047.306
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		1.589.855.468	-	968.586.817
LABA (RUGI) OPERASIONAL		103.145.252	80.274.820	258.260.416
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	2ff, 27	3.632.188	-	4.760.009
Beban Non Operasional	2gg, 28	(18.918.800)	-	(55.926.100)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		(15.286.612)	-	(51.166.091)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		87.858.640	80.274.820	207.094.325
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2hh, 29	(9.664.450)	(8.830.370)	(22.780.376)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		78.194.190	71.444.450	184.313.949
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2ii			
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				
Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset		-	-	-
Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		78.194.190	71.444.450	184.313.949

Bumiayu, 27 April 2026



Susilowati, SE
 Direktur Utama

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditemptakan dan Disetor	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Tujuannya		Saldo Laba yang Belum Ditentukan	Jumlah Ekuitas Bersih
		Cadangan Umum	Cadangan Tujuan		
Saldo Awal 1 Januari 2024	4.050.000.000	16.735.292	-	754.433.798	4.821.169.090
Penambahan modal disetor	1.200.000.000	-	-	-	1.200.000.000
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Pembagian Tantiem	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	184.313.949	184.313.949
Saldo Akhir 31 Desember 2024	5.250.000.000	16.735.292	-	938.747.747	6.205.483.039
Koreksi laba ditahan	-	-	-	98.417.634	98.417.634
Pembagian dividen	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Penggunaan cadangan	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) tahun yang lalu	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	78.194.190	78.194.190
Saldo Akhir 31 Desember 2025	5.250.000.000	16.735.292	-	1.115.359.571	6.382.094.863

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan pendapatan bunga	1.328.202.265	1.106.915.558
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	169.874.470	138.510.658
Pembayaran beban bunga	(103.987.302)	(116.806.654)
Pendapatan operasional lainnya	42.119.881	35.653.818
Beban operasional lainnya	(6.135.365)	(11.047.306)
Beban gaji dan tunjangan	(706.672.375)	(567.790.596)
Beban umum dan administrasi	(327.865.634)	(282.154.282)
Pembayaran dividen	-	-
Pendapatan non-operasional	3.632.188	4.760.009
Beban non-operasional	(18.918.800)	(55.926.100)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9.664.450)	(22.780.376)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Pendapatan Bunga Yang Akan diterima	28.097.514	(4.245.015)
Penempatan pada bank lain	250.000.000	(3.000.000.000)
Kredit yang diberikan	(1.496.855.096)	11.619.327
Aset yang diambil alih	-	-
Aset lain-lain	(44.896.115)	(50.000.004)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	16.168.048	31.393.143
Tabungan	874.709.907	(2.707.181)
Deposito	148.308.000	(266.000.000)
Simpanan dari bank lain	(300.000.000)	-
Liabilitas lain-lain	-	2.500.000
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(153.882.864)	(3.048.105.001)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(107.587.500)	(4.200.000)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(30.000.000)	-
Pembelian/penjualan surat berharga	-	-
Pembelian/penjualan penyertaan modal	-	-
Penyesuaian lainnya	7.215.693	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(130.371.807)	(4.200.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan Modal Disetor	-	1.200.000.000
Penggunaan Cadangan Tujuan	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	1.200.000.000
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(284.254.671)	(1.852.305.001)
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	2.928.364.129	4.780.669.130
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	2.644.109.458	2.928.364.129

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
KOMITMEN		
Penerusan kredit (channeling)	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
Kewajiban Komitmen Lainnya	-	-
KOMITMEN BERSIH	<u>-</u>	<u>-</u>
KONTINJENSI		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	297.704.712	223.027.731
Penghapusan kredit yang diberikan-Pokok	537.349.800	509.391.500
Penghapusan kredit yang diberikan-Bunga	68.826.000	53.128.500
Lain-lain Yang Bersifat Administratif	-	-
KONTINJENSI BERSIH	<u>903.880.512</u>	<u>785.547.731</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Bumiayu Bangun Citra didirikan pada tahun 1991, sesuai dengan Akta Notaris No. 65 tertanggal 20 November 1991, oleh Fransisca Eka Sumarningsih,, Sarjana Hukum, Notaris di Semarang, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Nomor. C2-8105 HT.01.01.Th.91., tanggal 23-12-1991, dan telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu dengan Akta No.13 tertanggal 08 Juni 2005 dihadapan Notaris Saifullah. SH. Notaris di Bekasi dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan no. C-18430.HT.01.04 TH.2005 tertanggal 04 Juli 2005.

dan perubahan terakhir akta nomor : 01 dihadapan Chairul Achwan, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi dan telah mendapatkan Surat Keputusan Kementerian Hukum Republik Indonesia Nomor : AHU-0074002.AH.01.02. Tahun 2024 tertanggal 04-11-2024 tentang persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Perekonomian Rakyat Bumiayu Bangun Citra.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikan perusahaan adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito berjangka dan tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit pinjaman kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Deposito dan atau tabungan pada bank lain.

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan surat persetujuan perubahan anggaran Dasar Perseroan terbatas PT. BPR Bumiayu Bangun Citra dengan Akta Notaris Chairul Achwan, SH.,M.Kn. No.01 tanggal 04 November 2024, susunan Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Budi Susiana, SE., SH., M.HUM, M.KN
2. Komisaris : Fitri Herawaty
3. Direktur Utama : Susilowati, SE
4. Direktur Utama : Abdul Rokhman, SE

d. Permodalan

Pada tahun 2024 terdapat penambahan modal disetor menjadi sebesar Rp2.250.000.000,- serta telah tercatat didalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor : S-465/KO.1302/2024 tanggal 17 September 2024 dengan komposisi saham per 31 Desember 2025 sebagai berikut :

No	Nama Pemilik	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nominal (Rp)	%	Nominal (Rp)	%
1	DR. Anisa Paramitha	1.225.000.000	23,33%	1.225.000.000	23,33%
2	DR. Filliana Savitri	1.225.000.000	23,33%	1.225.000.000	23,33%
3	DR. Muhammad Aqiana Pratama	2.660.000.000	50,67%	2.660.000.000	50,67%
3	Budi Susiana, SE., SH., M.HUM, M.KN	140.000.000	2,67%	140.000.000	2,67%
	Jumlah	5.250.000.000	100,00%	5.250.000.000	100,00%

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Perusahaan menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Peraturan yang mewajibkan Perusahaan menyusun berdasarkan SAK EP termuat dalam Surat Edaran SE No. 21/SEOJK.03/2025 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK Entitas Privat

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan 31 Desember 2025 dengan angka komparatif 31 Desember 2024, Bank tidak menyajikan kembali laporan keuangan 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EP dikarenakan ketidakpraktisan. Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif dengan memasukan dampak perubahan tersebut dalam laba rugi pada:

1. Periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
2. Periode perubahan dan periode masa depan, jika perubahan mempengaruhi keduanya.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis atas kas dan setara kas Perusahaan yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

e. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

f. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi.

g. Surat Berharga

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.

Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.

CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*off-setting account*) dari penempatan tersebut.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

Credit Channeling (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa *fee* atau bagian dari bunga. *Credit Channeling* tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off-balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya *credit channelling* tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutus pemberian kredit.

Credit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.

Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh asuransi kredit atau pihak lain.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.

Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debet).

Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (*penalty*), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Denda (*penalty*) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.

Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit berdasarkan pengertiannya memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- 2) Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar Plafon yang disepakati;
- 3) Jangka waktu tertentu;
- 4) Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- 5) Risiko;
- 6) Jaminan dan/atau agunan (jika ada);
- 7) Tujuan pemakaian Kredit yang jelas dan sesuai dengan peraturan internal BPR dan eksternal dan

- 8) Besaran nilai Kredit dan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peminjam.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok. Ketentuan penetapan suku bunga efektif sebagai berikut:

- 1) Kredit dengan suku bunga tetap memiliki satu suku bunga efektif yang dihitung pada awal pemberian kredit.
- 2) Kredit dengan suku bunga tetap dan penyaluran secara bertahap (*multi-disburse*) memiliki 3 (tiga) kemungkinan perlakuan akuntansi, yaitu:
 - a) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang telah diketahui, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektifnya.
 - b) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki rekening terpisah untuk setiap tahapan penarikan kredit, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektif pada setiap tahapan penarikan kredit; atau
 - c) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit, maka BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi.
- 3) BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun (*step up/down*) yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan) dengan memperhitungkan pada saat perhitungan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.
- 4) Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian Kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga. Amortisasi pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung dilanjutkan dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain:

- 1) *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti *origination fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
- 2) Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materi, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- 1) Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi;
- 2) Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material; dan
- 3) Amortisasi biaya transaksi atas kredit yang tidak memiliki jangka waktu tetap dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur kredit.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- 1) Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual;
- 2) Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas; dan
- 3) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit non-performing, maka BPR membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur dan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian). BPR menetapkan tingkat materialitas dan mendokumentasikan dalam kebijakan akuntansi.

Dalam laporan keuangan, BPR menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas kredit ketika tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari kredit tersebut dan BPR telah mentransfer kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai jenis kreditnya, yaitu:

- 1) Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- 2) Kredit investasi, Kredit Modal Kerja (KMK) plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.

Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (*carrying amount*) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo.

Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

BPR mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga kredit atau pendapatan bunga kredit yang akan Saldo "Kredit yang Diberikan" akan bernilai negatif, ketika BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan dan saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

k. Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off-balance sheet*).

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.

Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode model biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

l. Penyertaan Modal

Penyertaan modal disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

BPR mengklasifikasikan investasi pada Entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewaiiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan AYDA untuk penyelesaian kredit, pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. AYDA tidak dilakukan depresiasi. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Proses penyelesaian kredit, hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap dan Inventaris

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris yang mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR. Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:

- 1) Harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya penujian fungsional; dan
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
- 5) Biaya pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal, BPR memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi. Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.

BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

o. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.

Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.

Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset tersebut sebagai aset tetap dan inventaris. Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

p. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan awal aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehan terdiri atas akuisisi terpisah, atau akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, atau pertukaran aset.

Pengukuran setelah pengakuan, BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka;
- 2) Biaya dibayar dimuka;
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran;
- 4) Piutang dari perusahaan asuransi;
- 5) Aset pajak tangguhan;
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri;
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- 8) Lainnya.

Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan sebagai "CKPN" pada laporan posisi keuangan.

Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan "CKPN" pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.

Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos "beban kerugian penurunan nilai - kredit".

BPR menggunakan metode migration analysis yang dikelompokkan berdasarkan kualitas.

BPR menggunakan metode expected recovery untuk perhitungan LGD.

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

s. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain penutupan rekening deposito jatuh tempo, titipan nasabah, selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah, dividen yang belum dibayarkan, liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan, gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

v. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga), bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

w. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak.penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

x. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

y. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

Dana Setoran Modal - Ekuitas (DSM - Ekuitas) yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

DSM Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penysetor.

Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas.

DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas.

DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

z. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.

Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.

Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

aa. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

bb. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM - Liabilitas.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.

Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Modal disetor dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima, setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.

Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Dalam hal terdapat penyeteran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio.

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

cc. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba dikelompokkan menjadi cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS, cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut dan saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.

Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

dd. Pendapatan Operasional

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

Pendapatan bunga disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.

Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ee. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ff. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan Bank Perekonomian Rakyat.

Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

BPR mengakui pendapatan non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Pendapatan ganti rugi asuransi diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.

Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih.

Pendapatan non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

gg. Beban Non operasional

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya.

Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

BPR mengakui beban non operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Pendapatan non operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Selisih kurs pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan Undang-Undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

ii. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif yang relevan pada BPR hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya. Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

jj. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum.

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

Metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi BPR atau dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi.

BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi.

BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan.

BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan.

BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum.

kk. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi modal saham, laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, surplus revaluasi aset tetap, dana setoran modal – ekuitas, dan saldo laba (laba ditahan).

II. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Secara umum, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam SAK EP tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, misalnya subklasifikasi pos-pos tertentu, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, untuk pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus harus dirinci dan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya, dan untuk pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa pos sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang terkait dengan kredit, simpanan, pendapatan, dan beban harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kas	190.867.500	274.550.800	274.550.800

4. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Penempatan Pada Bank Lain	-	-	1.219.758
Kredit Yang Diberikan	-	-	26.877.756
Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>28.097.514</u>

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Tabungan			
PT. Bank Jateng (Perseroda) Bumiayu	1.435.588.699	1.229.610.429	1.229.610.429
PT. Bank Mandiri KCP Bumiayu	803.382.461	1.013.090.446	1.013.090.446
PT. BPR BKK Banjarharjo	214.270.798	411.112.454	411.112.454
Jumlah Tabungan	<u>2.453.241.958</u>	<u>2.653.813.329</u>	<u>2.653.813.329</u>
Deposito			
PT. BPR BKK Banjarharjo (Perseroda)	-	250.000.000	250.000.000
PT. BPR Central Artha	1.750.000.000	1.750.000.000	1.750.000.000
PT. BPR Eleska Artha	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah Deposito	<u>2.750.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>
Jumlah Pendapatan pada Bank Lain	<u>5.203.241.958</u>	<u>5.653.813.329</u>	<u>5.653.813.329</u>

6. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal	-	-	22.676.522
Pembentukan/Pembalikan tahun berjalan (+/-)	-	-	(22.676.522)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kredit Yang Diberikan-Pokok	5.579.290.569	4.007.841.211	4.007.841.211
Selisih Flat vs EIR	-	235.820.600	-
Kredit Yang Diberikan-Provisi -/-	(36.220.759)	(30.344.150)	(27.087.440)
Kredit Yang Diberikan-Administrasi -/-	(61.585.559)	(49.278.399)	(49.278.399)
PYD Bunga Yang direstruktur	(33.977.900)	(43.102.900)	(43.102.900)
Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>5.447.506.351</u>	<u>4.120.936.362</u>	<u>3.888.372.472</u>
Kredit Berdasarkan Keterkaitan			
Kredit dengan pihak yang terkait	274.315.329	262.914.650	262.914.650
Kredit dengan pihak yang tidak terkait	5.304.975.240	3.744.926.561	3.744.926.561
Jumlah	<u>5.579.290.569</u>	<u>4.007.841.211</u>	<u>4.007.841.211</u>

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jenis Penggunaan

Modal Kerja	2.954.159.139	2.367.731.146	2.367.731.146
Investasi	582.580.220	218.740.867	218.740.867
Konsumsi	2.042.551.210	1.421.369.198	1.421.369.198
Lain-lain	-	-	-
Jumlah	5.579.290.569	4.007.841.211	4.007.841.211

Jenis Sektor Ekonomi

Perdagangan	1.057.011.057	889.592.768	889.592.768
Transportasi	48.344.855	30.967.778	30.967.778
Jasa	353.779.103	235.129.167	235.129.167
Pertanian	1.877.604.344	1.430.782.300	1.430.782.300
Lain-lain	2.242.551.210	1.421.369.198	1.421.369.198
Jumlah	5.579.290.569	4.007.841.211	4.007.841.211

8. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	325.639.721	325.639.721	302.910.162
Pembentukan/Pemulihan tahun berjalan (+/-)	225.848.892	-	22.729.559
Penghapusan tahun berjalan(-)	(88.887.318)	-	-
Penyesuaian CKPN dari laba ditahan	59.964.160	-	-
Saldo akhir tahun	522.565.455	325.639.721	325.639.721

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

9. ASET TETAP DAN INVENTARIS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tanah	-	-	-
Bangunan	-	-	-
Inventaris	371.561.000	263.973.500	263.973.500
Kendaraan	303.275.000	303.275.000	303.275.000
Akumulasi Penyusutan	(415.707.479)	(359.165.683)	(359.165.683)
Nilai Buku	259.128.521	208.082.817	208.082.817

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 2025	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2025
Harga Perolehan				
Inventaris Kantor	263.973.500	107.587.500	-	371.561.000
Kendaraan	303.275.000	-	-	303.275.000
Jumlah	567.248.500	107.587.500	-	674.836.000
Akumulasi Penyusutan	359.165.683	56.541.796	-	415.707.479
Nilai Buku	208.082.817			259.128.521

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 2024	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 2.024
Harga Perolehan				
Inventaris Kantor	259.773.500	4.200.000	-	263.973.500
Kendaraan	303.275.000	-	-	303.275.000
Jumlah	563.048.500	4.200.000	-	567.248.500
Akumulasi Penyusutan	314.197.940	44.967.743	-	359.165.683
Nilai Buku	248.850.560			208.082.817

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TIDAK BERWUJUD

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Aset Tidak Berwujud	54.000.000	24.000.000	24.000.000
Akumulasi Amortisasi	<u>(34.000.000)</u>	<u>(24.000.000)</u>	<u>(24.000.000)</u>
Nilai Buku	<u>20.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<hr/>			
Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 2025	Penambahan	Pengurangan
<hr/>			
Harga Perolehan	24.000.000	30.000.000	-
Akumulasi Amortisasi	24.000.000	10.000.000	-
Nilai Buku	-		20.000.000
<hr/>			
Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 2024	Penambahan	Pengurangan
<hr/>			
Harga Perolehan	24.000.000	-	-
Akumulasi Penyusutan	24.000.000	-	-
Nilai Buku	-		-

11. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan Yang Akan Diterima - PPBL	1.219.758	1.219.758	-
Pendapatan Yang Akan Diterima - KYD	51.652.682	26.877.756	-
Pajak dibayar dimuka	-	4.642.985	4.642.985
Biaya dibayar dimuka	71.666.650	74.999.990	74.999.990
Sewa Gedung	24.000	24.000	24.000
Uang Muka Lainnya	-	-	-
Jumlah Aset Lain-lain	<u>124.563.090</u>	<u>107.764.489</u>	<u>79.666.975</u>

12. KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PPH Pasal 4 Ayat 2 Bunga Tabungan	2.610.202	2.500.251	2.500.251
PPH Pasal 4 Ayat 2 Bunga Deposito	6.538.799	6.531.462	6.531.462
PPH Pasal 21	-	(1.121.695)	(1.121.695)
Titipan Nasabah	2.918.300	965.000	965.000
Pajak Sewa Gedung	-	-	-
Kewajiban Segera Lainnya			
Titipan Notaris	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Titipan Premi Jamsostek	21.034.021	21.713.685	21.713.685
Asuransi	66.936.178	28.062.815	28.054.895
Jumlah Kewajiban Segera Dibayar	<u>110.037.500</u>	<u>68.651.518</u>	<u>68.643.598</u>

13. HUTANG BUNGA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Bunga - pihak ketiga	3.469.122	3.502.666	3.502.666
Utang Bunga - Kepada Bank Lain	-	217.742	217.742
Jumlah Hutang Bunga	<u>3.469.122</u>	<u>3.720.408</u>	<u>3.720.408</u>

14. HUTANG PAJAK

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PPH Badan	9.664.450	34.639.018	34.639.018

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan			
Tabungan Citra	2.396.792.651	1.620.036.095	1.620.004.435
Tabunganku	279.149.715	180.612.324	180.612.324
Tabungan Wajib	1.301.195	1.301.195	1.301.195
Tabungan Simpel	12.306.452	12.922.152	12.922.152
Jumlah	<u>2.689.550.013</u>	<u>1.814.871.766</u>	<u>1.814.840.106</u>
Pihak Terkait	40.040.328	39.644.782	39.644.782
Pihak Tidak Terkait	2.649.509.685	1.775.226.984	1.775.195.324
Jumlah	<u>2.689.550.013</u>	<u>1.814.871.766</u>	<u>1.814.840.106</u>
Deposito			
Deposito 1 bulan	80.000.000	48.000.000	48.000.000
Deposito 3 bulan	211.358.000	140.000.000	140.000.000
Deposito 6 bulan	575.950.000	481.000.000	481.000.000
Deposito 12 bulan	635.000.000	685.000.000	685.000.000
Jumlah	<u>1.502.308.000</u>	<u>1.354.000.000</u>	<u>1.354.000.000</u>
Pihak Terkait	32.000.000	12.000.000	12.000.000
Pihak Tidak Terkait	1.470.308.000	1.342.000.000	1.342.000.000
Jumlah	<u>1.502.308.000</u>	<u>1.354.000.000</u>	<u>1.354.000.000</u>
Jumlah Simpanan	<u>4.191.858.013</u>	<u>3.168.871.766</u>	<u>3.168.840.106</u>

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan	-	-	-
Deposito PT BPR Tegal Gotong Royong	-	300.000.000	300.000.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	<u>-</u>	<u>300.000.000</u>	<u>300.000.000</u>

17. LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Imbalan Kerja Jangka Pendek	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Cadangan Denda Absensi	-	-	-
Lainnya	618.017	9.409.941	618.017
Jumlah Liabilitas Lainnya	<u>25.618.017</u>	<u>34.409.941</u>	<u>25.618.017</u>

18. EKUITAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Modal Dasar	6.000.000.000	6.000.000.000	6.000.000.000
Modal Belum Disetor	(750.000.000)	(750.000.000)	(750.000.000)
Modal Disetor	<u>5.250.000.000</u>	<u>5.250.000.000</u>	<u>5.250.000.000</u>
Cadangan Umum			
Saldo Awal	16.735.292	16.735.292	16.735.292
Penambahan tahun berjalan	-	-	-
Jumlah Cadangan Umum	<u>16.735.292</u>	<u>16.735.292</u>	<u>16.735.292</u>
Saldo Laba			
Saldo awal	938.747.747	938.747.747	754.433.798
Penyesuaian EIR	-	235.820.600	-
Koreksi laba ditahan	98.417.634	(83.532.804)	-
Saldo Laba ditahan	<u>1.037.165.381</u>	<u>1.091.035.543</u>	<u>754.433.798</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	78.194.190	71.444.590	184.313.949
Jumlah Saldo Laba yang Belum Ditentukan Tujuannya	<u>1.115.359.571</u>	<u>1.162.480.133</u>	<u>938.747.747</u>

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Pendapatan Bunga Kontraktual dari Bank Lain			
Giro	-	-	1.516.492
Tabungan	17.167.847	-	24.117.567
Deposito	159.895.833	-	104.749.314
Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1.151.138.585	85.839.355	976.532.185
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	<u>1.328.202.265</u>	<u>85.839.355</u>	<u>1.106.915.558</u>

20. PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

	2025	1 Januari 2025	2024
Provisi dan Administrasi	169.874.470	(5.563.261)	138.510.658

21. BEBAN BUNGA

	2025	1 Januari 2025	2024
Tabungan	17.049.407	-	15.951.327
Deposito	69.063.346	1.274	72.943.556
Fee Penjaminan	6.404.791	-	7.661.771
Simpanan dari bank lain	11.469.758	-	20.250.000
Jumlah Beban Bunga	<u>103.987.302</u>	<u>1.274</u>	<u>116.806.654</u>

22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Penerimaan Pokok yang Dihapuskan	32.785.000	-	24.624.800
Penerimaan Bunga yang Dihapuskan	1.920.000	-	4.025.200
Pend Adiministrasi Tabungan	6.816.151	-	6.570.721
Pend Ganti Buku Tabungan	448.000	-	388.000
Pend Koreksi Lebih PPAP	256.791.406	-	62.573.853
Pend Tutup Rekening Tabungan	40.000	-	35.000
Pend Selisih Kas	10.730	-	10.097
Pend Operasional Lainnya	100.000	-	-
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>298.911.287</u>	<u>-</u>	<u>98.227.671</u>

23. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN/PENYUSUTAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Kerugian Penurunan Nilai - KYD	482.640.298	-	59.590.411
Beban Kerugian Penurunan Nilai - PPBL	-	-	3.036.479
Beban Penyusutan Aset Tetap Gol I	15.147.608	-	13.648.995
Beban Penyusutan Aset Tetap Gol II	41.394.188	-	31.318.748
Beban Penyusutan Aset Tidak Berwujud	10.000.000	-	-
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	<u>549.182.094</u>	<u>-</u>	<u>107.594.633</u>

24. BEBAN PEMASARAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Promosi dan Edukasi	10.177.600	-	-

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Tenaga Kerja	706.672.375	-	567.790.596
Beban Pendidikan dan Pelatihan	37.358.500	-	36.945.000
Beban Sewa	73.333.340	-	49.999.996
Beban Premi Asuransi	43.583.416	-	34.613.790
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	58.377.935	-	43.021.860
Beban Barang dan Jasa	102.007.843	-	114.163.636
Beban Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	3.027.000	-	3.410.000
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>1.024.360.409</u>	<u>-</u>	<u>849.944.878</u>

26. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Adm Penempatan Bank Lain	-	-	452.000
Beban Bunga Penempatan Bank Lain	974.251	-	1.406.706
Beban Lainnya	5.161.114	-	9.188.600
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>6.135.365</u>	<u>-</u>	<u>11.047.306</u>

27. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Pendapatan fee	3.632.188	-	4.760.009

28. BEBAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Biaya Jamuan Tamu	154.700	-	-
Biaya Iuran Asosiasi	4.200.000	-	8.250.000
Biaya Notaris	-	-	19.250.000
Biaya Pungutan OJK	10.300.000	-	10.750.000
Biaya Non Ops Lainnya	4.264.100	-	17.676.100
Jumlah Beban Non Operasional	<u>18.918.800</u>	<u>-</u>	<u>55.926.100</u>

29. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	87.858.640	80.276.094	207.094.325
Penghasilan Kena Pajak	87.858.640	80.276.094	207.094.325
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	<u>9.664.496</u>	<u>8.830.370</u>	<u>22.780.284</u>

30. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas			
Kas Tunai	190.867.500	274.550.800	274.550.800
Giro	-	-	-
Tabungan	2.453.241.958	2.653.813.329	2.653.813.329
Setara Kas			
Deposito tidak lebih 3 bulan	-	-	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>2.644.109.458</u>	<u>2.928.364.129</u>	<u>2.928.364.129</u>
Deposito lebih 3 bulan	2.750.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Jumlah Kas dan Bank	<u>5.394.109.458</u>	<u>5.928.364.129</u>	<u>5.928.364.129</u>

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENGUNGKAPAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Dengan	Transaksi Yang Signifikan
Susilowati, SE	Direktur Utama	Penempatan Dana
Abdul Rokhman, SE	Direktur YMF Kepatuhan	Pinjaman dan Simpanan
Budi Susiana, SE	Komisaris Utama	Simpanan
Fitri Herawaty	Komisaris	Pinjaman dan Simpanan
Ekhda Nur Hudaya, SE	PE. Kapatuhan & MR	Simpanan
Miming Khumaeroh	PE Audit Internal	Pinjaman dan Simpanan

b. Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

		31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset				
Susilowati, SE	Direktur Utama	88.093.000	116.665.000	116.665.000
Abdul Rokhman, SE	Direktur YMF Kepatuhan	4.444.400	6.222.200	6.222.200
Budi Susiana, SE	Komisaris Utama	-	-	-
Fitri Herawaty	Komisaris	103.124.300	115.624.700	115.624.700
Ekhda Nur Hudaya, SE	PE. Kapatuhan & MR	-	-	-
Miming Khumaeroh	PE Audit Internal	9.583.300	-	-
Kewajiban				
Susilowati, SE	Direktur Utama	11.508.339	8.297.004	8.297.004
Abdul Rokhman, SE	Direktur YMF Kepatuhan	16.959	13.869	13.869
Budi Susiana, SE	Komisaris Utama	9.592.006	8.940.092	8.940.092
Fitri Herawaty	Komisaris	108.340	37.259	37.259
Ekhda Nur Hudaya, SE	PE. Kapatuhan & MR	20.636	20.271	20.271
Miming Khumaeroh	PE Audit Internal	596.116	1.314.817	1.314.817

32. INFORMASI YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT BPR Bumiayu Bangun Citra merubah kebijakan akuntansinya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dampak signifikan akibat perubahan kebijakan Akuntansi tersebut berpengaruh terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan terutama pada akun instrumen keuangan dasar (Penempatan pada Bank Lain, Kredit Yang Diberikan, Penurunan Nilai (CKPN), Simpanan, Pendapatan dan Beban Bunga). Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) setelah 1 Januari 2025 menggunakan suku bunga efektif, yang menggantikan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset.

33. TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 27 April 2026.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

31 Desember 2025 dan 2024

	2025	2024
Permodalan		
I Modal Inti		
1. Modal Inti Utama		
1.1 Modal Disetor	5.250.000.000	5.250.000.000
1.2 Cadangan Tambahan Modal		
1.2.1 Agio	-	-
1.2.2 Dana Setoran Modal	-	-
1.2.3 Modal Sumbangan	-	-
1.2.4 Cadangan Umum	16.735.292	16.735.292
1.2.5 Cadangan Tujuan	-	-
1.2.6 Laba Tahun-tahun Lalu	1.031.071.383	754.433.798
1.2.7 Laba Tahun Berjalan Setelah Dikurangi Kekurangan PPKA/CKPN (Maksimal 50% Setelah Taksiran Hutang PPh)	34.944.380	96.828.893
1.2.8 Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax</i>)	-	-
1.2.9 <i>Goodwill</i>	-	-
1.2.10 Disagio	-	-
1.2.11 AYDA yang Melampaui 1 (satu) Tahun	-	-
1.2.12 Rugi Tahun Lalu	-	-
1.2.13 Rugi tahun Berjalan	-	-
Jumlah Modal Inti Utama	<u>6.332.751.055</u>	<u>6.117.997.983</u>
Modal Inti Tambahan	-	-
Jumlah Modal Inti	<u>6.332.751.055</u>	<u>6.117.997.983</u>
II Modal Pelengkap		
1. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)	-	-
2. Cadangan revaluasi aset tetap	-	-
3. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	62.591.005	51.203.111
Jumlah Modal Pelengkap	<u>62.591.005</u>	<u>51.203.111</u>
Jumlah Modal	<u>6.395.342.060</u>	<u>6.169.201.094</u>
III Modal Minimum Inti (8% x ATMR)	400.582.431	327.699.909
IV Modal Minimum (12% x ATMR)	600.873.647	491.549.863
V Kelebihan (Kekurangan) Modal Inti	5.932.168.624	5.790.298.074
VI Kelebihan (Kekurangan) Modal	5.794.468.413	5.677.651.231
Rasio Modal Inti	$= \frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	126,47%
Rasio Modal CAR	$= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	149,36%
		127,72%
		150,61%

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Komponen	Bobot Risiko	31 Desember 2025	
		Nominal	ATMR
Aktiva Neraca			
1. Kas.	0%	190.867.500	-
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%		-
3. Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%		-
4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampai 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%		-
5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	15%		-
6. Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	5.203.241.958	1.040.648.392
7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%		-
8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%		-
9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	814.271.150	244.281.345
10. Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%		-
11. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%		-
12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	213.428.200	106.714.100
13. Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	1.793.930.280	1.255.751.196
14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	124.166.650	86.916.655
15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	1.359.938.860	1.359.938.860
16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	509.338.232	509.338.232
17. Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	279.128.521	279.128.521
18. Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampai 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%		-
I 19. Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	124.563.090	124.563.090
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		10.612.874.441	5.007.280.391

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Komponen	Bobot Risiko	31 Desember 2024	
		Nominal	ATMR
I Aktiva Neraca			
1. Kas.	0%	274.550.800	-
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%		-
3. Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%	-	-
4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	-	-
5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	15%	-	-
6. Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	5.653.813.329	1.130.762.666
7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%	-	-
8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%	-	-
9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	473.342.150	142.002.645
10. Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%	-	-
12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	306.108.890	153.054.445
13. Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	1.615.564.625	1.130.895.238
14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	276.458.550	193.520.985
15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	760.961.244	760.961.244
16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	269.204.332	269.204.332
17. Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	208.082.817	208.082.817
18. Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	-	-
19. Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	107.764.489	107.764.489
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum		9.945.851.226	4.096.248.860

PT BPR BUMIAYU BANGUN CITRA
PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF, NPL, ROA DAN BOPO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2025	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	4.062.134.358	5.203.241.958	9.265.376.316
Dalam Perhatian Khusus	194.281.852	-	194.281.852
Kurang Lancar	217.182.700	-	217.182.700
Diragukan	66.846.850	-	66.846.850
Macet	786.533.982	-	786.533.982
Jumlah	5.326.979.742	5.203.241.958	10.530.221.700

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	108.591.350	-	108.591.350
Diragukan (75%)	50.135.138	-	50.135.138
Macet (100%)	786.533.982	-	786.533.982
Jumlah	945.260.470	-	945.260.470

PPKA WD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	46.326.899	-	46.326.899
Dalam Perhatian Khusus (3%)	5.635.478	-	5.635.478
Kurang Lancar (10%)	20.667.670	-	20.667.670
Diragukan (50%)	25.937.350	-	25.937.350
Macet (100%)	465.301.350	-	465.301.350
Jumlah	563.868.747	-	563.868.747

Rasio

$$\text{KAP (dalam persentase)} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} = 8,98\%$$

$$\text{PPKA (dalam persentase)} = \frac{\text{Penyisihan Penilaian Kualitas Aset}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} = 100\%$$

$$\text{NPL Bruto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} = 20,10\%$$

$$\text{NPL Netto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} = 11,26\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = 0,89\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 94,26\%$$